

DIGITALISASI NASKAH KUNO DALAM UPAYA PELESTARIAN DAN MENARIK MINAT GENERASI MUDA

¹⁾BERMANSYAH ²⁾YOYOK ANTONI

STMIK Bumi Gora Mataram

¹⁾*bynaff@gmail.com*, ²⁾*yo2k_java@yahoo.com*

ABSTRAK

Naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dari berbagaimacam jenis yang ditulis dengan tangan tetapi lebih menghususkan kepada bentuk yang asli sebelum dicetak. Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsifotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, *scanner*, operator media sumber dan *software* pendukung. Dokumen tercetak dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pendukung *scanning* dokumen seperti *Adobe Acrobat* dan *Omnipage*. Dokumen audio dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pengolah audio seperti *CoolEdit* dan *JetAudio*. Banyak yang belum memanfaatkan dukungan Teknologi Informasi (TI) dalam rangka pelestarian naskah tulisan kuno dengan pembuatan dalam bentuk digital. Salah satu cara dalam rangka pelestarian naskah dari kerusakan termakan usia dan lain sebagainya. Penggunaan internet untuk kebutuhan digital lama berkembang dalam lingkup internasional. Penelitian ini menguraikan tentang pemanfaatan teknologi informasi, khususnya dalam membuat naskah-naskah tulis kuno suku Sasak Lombok kedalam bentuk buku digital yang berbasis internet yang dapat diakses oleh setiap orang dengan dua versi bahasa yaitu bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pengelolaan perpustakaan digital naskah tulisan kuno suku Sasak Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci : Digitalisasi, Naskah, Kuno, dan Sasak.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Naskah merupakan sebuah bentuk peninggalan budaya yang sampai sekarang masih dapat dirasakan keberadaannya. Naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dari berbagai macam jenis yang ditulis dengan tangan tetapi lebih menghususkan kepada bentuk yang asli sebelum dicetak (Purnomo, 2010). Barried (1995) menyatakan bahwa naskah merupakan semua bentuk tulisan tangan berupa ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau.

Pendapat lain menyebutkan bahwa naskah Kuno atau manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih (UU Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab I Pasal 2). Perjalanan peradaban manusia pada masa lalu di ranah minang tidak banyak meninggalkan kabar dalam bentuk naskah-naskah tercetak, yang berbeda dari kebudayaan Melayu dan Jawa (Suryadi, 2000). Hal ini didukung oleh tradisi lisan yang ada di Pulau Lombok yang mengungkap sesuatu pesan dari mulut ke mulut. Hanya sebagian kecil pesan yang digambarkan dalam media tercetak atau dalam bahasa tulisan.

Dalam konteks masyarakat Sasak (Islam), *bekayat* erat kaitannya dengan agama Islam, terutama dalam hal dakwah pada fase awal penyebaran Islam. Karena itulah *bekayat* juga digunakan sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam waktu dulu, yang ketika itu masyarakat sasak masih menganut ajaran lama (pengaruh Hindu- Buda). Ini terlihat dari tradisi pada masa awal berkembangnya tradisi *bekayat* di kalangan Muslim Sasak, tradisi Hindu masih terselipi, misalnya, si pembaca hikayat selama acara *bekayat* belangsung disuguhi minuman berupa air nira tua (*tuak*) yang notabene bisa memabukkan. Akan tetapi, itu semata-mata dilakukan untuk bisa adaptasi terhadap budaya Hindu-Buda yang masih kuat mengakar di tengah-tengah masyarakat Sasak kala itu. Dan ini dilakukan dengan tujuan agar pesan atau ajaran dalam hikayat tersebut bisa tersampaikan kepada para pendengarnya (Suara NTB,2012).

Transformasi dari system perpustakaan tradisional ke perpustakaan digital, perlu formulasi kebijakan, perencanaan strategis secara holistic termasuk aspek hukum (*copyrights*), standarisasi, pengembangan koleksi, infrastruktur jaringan, metoda akses, pendanaan, kolaborasi, kontrol bibliografi, pelestarian, dan sebagainya untuk memandu keberhasilan mengintegrasikan tradisional ke format digital (Martono Budi,1994).

Penguatan kapasitas kebijakan harus ditekankan pada pelatihan dan penyegaran kepada staf perpustakaan dan pemakai dengan adanya layanan perpustakaan digital seperti: penggunaan “*search engine*” dengan konsep “*a one stop window*”, *subject gateways*, aplikasi perangkat lunak, sumber daya informasi secara online, digitalisasi, dsb. Dalam mewujudkan perpustakaan digital ada 6 tingkatan kompetensi yaitu: 1.*data/informasi or knowledge acquisition*, 2.*design and build*, 3.*data/information/knowledge and network management*, 4.*data/information/knowledge actualization*, 5. *information analysis* dan 6.*technical issues*(Suarantb,2012).

Koleksi perpustakaan juga mulai dialihmediakan ke bentuk elektronik yang lebih tidak memakan tempat dan mudah ditemukan kembali. Ini adalah perkembangan mutakhir dari perpustakaan, yaitu dengan munculnya perpustakaan digital (*digital library*) yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi ke data digital dan media jaringan komputer (Suarantb,2012).

Proses perubahan dari dokumen tercetak (*printed document*) menjadi dokumen elektronik sering disebut dengan proses digitalisasi dokumen. Seperti pada Gambar 1, dokumen mentah (jurnal, prosiding, buku, majalah, dsb) diproses dengan sebuah alat (*scanner*) untuk menghasilkan dokumen elektronik. Proses digitalisasi dokumen ini tentu tidak diperlukan lagi apabila dokumen elektronik sudah menjadi standar dalam prosedokumentasi sebuah organisasi.

Pada tahap ini dilakukan proses penyimpanan dimana termasuk didalamnya adalah pemasukan data (*data entry*), editing, pembuatan indeks dan klasifikasi berdasarkan subjek dari dokumen. Klasifikasi bisa menggunakan UDC (*Universal Decimal Classification*) atau DDC (*Dewey Decimal Classification*) yang banyak digunakan di perpustakaan-perpustakaan di Indonesia. Begitu juga dengan naskah tulis kuno yang ada di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat (H.L Syafruddin, 2010).

Naskah Sasak berbentuk macapat (puisi) dan gancaran (prosa) itu diungkapkan lewat tembang (dilakukan) dengan irama durma, sinom, smarandhana, pangkur, dangdang dan maskumambang serta, disampaikan secara kelompok yang masing-masing bertugas sebagai pemaca (pembaca), pujangga (penerjemah, pengulas, penafsir) dan beberapa penyokong (pendukung vokal). (Baca juga tulisan Cepung dan Lontar Monyeh di halaman 19) (H.L Syafruddin, 2010)..

Penduduk suku Sasak juga mengenal pembacaan hikayat (bekayat) dan nyaer (syair) semacam tradisi membaca di daerah Melayu - seperti hikayat Nabi (Qisasul Anbiya), Ali Hanafiah, Qamaruzzaman, Siti Zubaidah dan Saer Kubur. Ini dibaca untuk memeriahkan Maulid Nabi Muhammad SAW atau acara ngurising (potong rambut bayi) dan khitanan (H Jalaluddin,2012). Sedang pembacaan lontar biasanya berlangsung pada acara adat istiadat perkawinan atau selamatan panen padi (Lontar Joarsah). Pada komunitas tertentu lebih karena sugesti pembacaan naskah dimaksudkan juga untuk pengobatan anak yang belum bisa berjalan (Lontar Kawitan Selandir), anak sulit bicara (Lontar Indarjaya), dan anak "dungu" (Indrabangsawan-Jawi). Bagi ibu yang tidak segera menjadi hamil dibacakan bait tertentu naskah Puspakarma, lalu lontar dibasahi air yang kemudian diminum ibu bersangkutan (H Jalaluddin,2012).

Penulisan naskah kuno yang ada di Pulau Lombok dengan melakukannya pada Museum negeri Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terletak di Jalan Panjtilar Ampenan Kota Mataram. Berbentuk bangunan Lumbung Padi khas Suku Sasak. Pada museum ini dapat disaksikan gambaran perkembangan NTB dari zaman prasejarah sampai saat ini dan juga pada perpustakaan individu masing-masing orang dengan meminjam buku. Tersebut dan pada lokasi itu dilakukan bentuk digitalnya dengan membawa peralatan yang cukup.

Perumusan masalah

1. Masih tingginya tingkat kesulitan dalam pencarian data koleksi naskah tulisan kuno di pulau Lombok.
2. Tempat penyimpanan Naskah-naskah memerlukan ruangan yang besar dan pemeliharaan yang mahal untuk menjaga agar jangan sampai termakan oleh rayap
3. Belum tersedia media penyimpanan produk dalam bentuk *soft copy* (perangkat lunak).
4. Belum terpublikasi sistem informasi tulisan naskah kuno yang ada di Pulau Lombok kepada masyarakat luas dengan menggunakan teknologi informasi.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

- Digitalisasi Naskah Kuno Suku Sasak Lombok memiliki kemampuan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan setiap saat pelanggan dapat mengakses seluruh informasi yang up to date dan terus menerus;
- Digitalisasi Naskah Kuno Suku Sasak Lombok dapat menciptakan efisiensi yang tinggi, murah serta informatif;
- Digitalisasi Naskah Kuno Suku Sasak Lombok dapat meningkatkan kepuasan pencari naskah kuno dengan pelayanan dengan cepat, mudah, aman dan akurat.
- Menyediakan informasi mengenai naskah tulisan kuno yang lengkap dan jelas karena disajikan dalam bentuk multimedia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif, yang dilakukan di Musium NTB dan masyarakat Kota Mataram, yang dilaksanakan secara survai, dengan teknik pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan observasi

Untuk merancang bangun sistem digitalisasi naskah kuno, digunakan *metode System Life Cycle (SLC)* atau dikenal juga dengan sebutan "*waterfall approach*", terdiri dari empat tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan (*planning*);

b. Tahap Analisa (*analysis*) didahului dengan studi kelayakan (*feasibility study*);

Tahapan analisis sistem meliputi: *background analysis, functional analysis dan system requirements*. *Background analysis* merupakan pengumpulan fakta sebagai dasar untuk mempelajari suatu sistem yang ada seperti: sifat organisasi, sejarah organisasi, tujuan organisasi, bentuk organisasi, *legal aspects, resources (men, money, machines, materials and method)*, produk/jasa, pengalaman, dan masalah yang dihadapi.

c. Tahap Disain (*design*);

System Design dilakukan berdasarkan luaran atau *output oriented*, artinya proses dan inputnya dilihat setelah ditentukan luaran yang diinginkan, sehingga dapat dilihat kebutuhan minimum dari suatu sistem jaringan informasi.

d. Tahap Implementasi (*implementation*);

Tahap implementasi merupakan proses untuk menyusun rencana perubahan dari sistem teoritis menjadi sistem praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi

a. Definisi Digitalisasi

Menurut Terry Kuny "digitalisasi adalah mengacu pada proses menterjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam bit-bit. Bit adalah satuan dasar informasi di dalam suatu sistem komputer. Sedangkan menurut Marilyn Deegan "digitisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital".

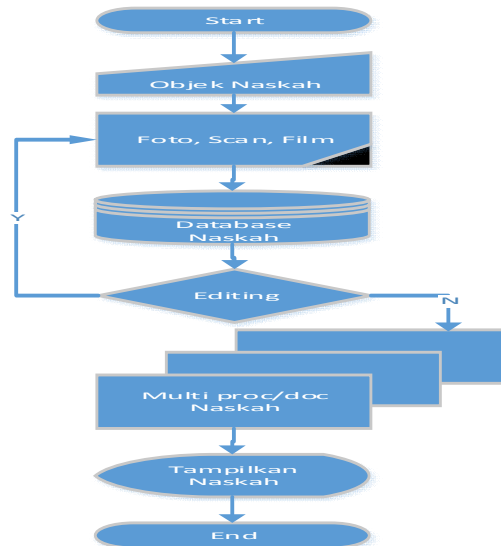
Dalam bidang perpustakaan, proses digitalisasi adalah kegiatan mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Proses digitalisasi ini dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk koleksi atau bahan pustaka seperti, peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audio visual, lukisan, dan sebagainya. Untuk mendigitalisasi masing-masing bentuk koleksi tersebut tentunya digunakan cara yang berbeda. Misalnya untuk karya seni patung dan lukisan, biasanya menggunakan kamera digital atau merekamnya dalam bentuk gambar bergerak sehingga menghasilkan foto digital atau video. Sedangkan untuk dokumen cetak lain biasanya menggunakan mesin scanner.

b. Tahap Perencanaan Digitalisasi

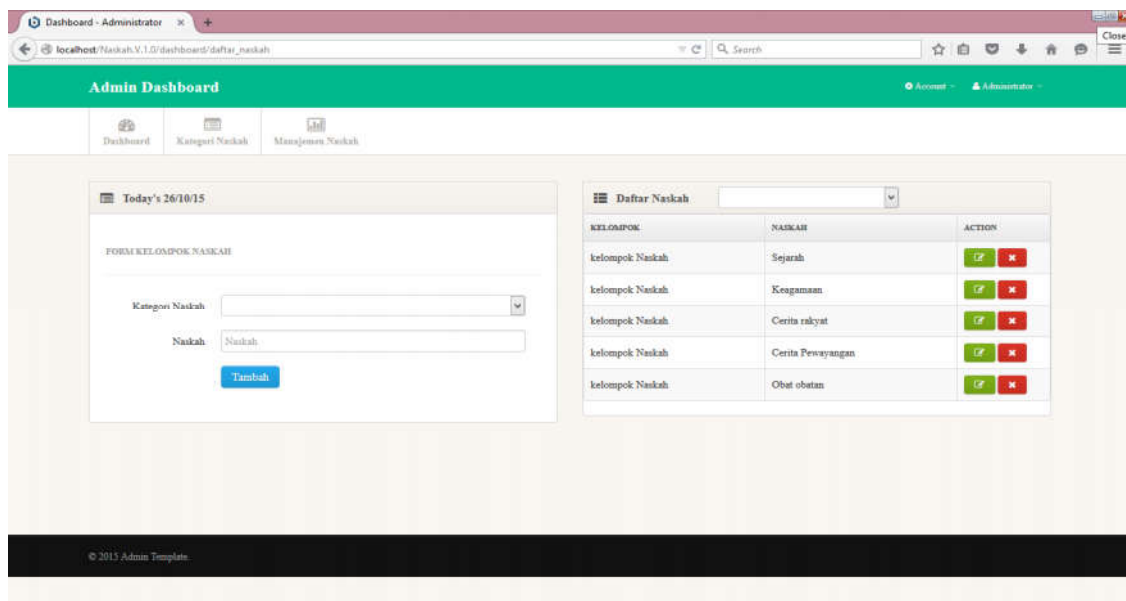
Sebelum melakukan proyek digitalisasi perlu dijabarkan tahap perencanaannya seperti: merumuskan aturan dan mekanisme, kebutuhan teknis (hardware dan software), kebutuhan sumber daya manusia, menyusun waktu pelaksanaan, dan dukungan dana. Yang perlu diperhatikan dalam tahapan perencanaan ini yaitu menyesuaikan kondisi yang ada pada perpustakaan masing-masing, termasuk mengidentifikasi sejauh mana kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakannya. Dalam merumuskan aturan dan mekanisme

sebaiknya dibuatkan Prosedur Operasi Standar (*SOP=Standard Operating Procedure*). Menetapkan kebutuhan teknis (*hardware*) seperti komputer server, komputer personal, jaringan internet, mesin pemindai (*scanner*), dan lain sebagainya. Kebutuhan teknis (*software*) seperti Adobe Acrobat, Scansoft Omnipage Pro, DSpace, dan lain-lain. Sedangkan dari sisi kebutuhan sumber daya manusia tentunya ditetapkan jumlahnya sesuai dengan kualifikasinya.

c. Proses Sistem Digitalisasi Naskah Kuno



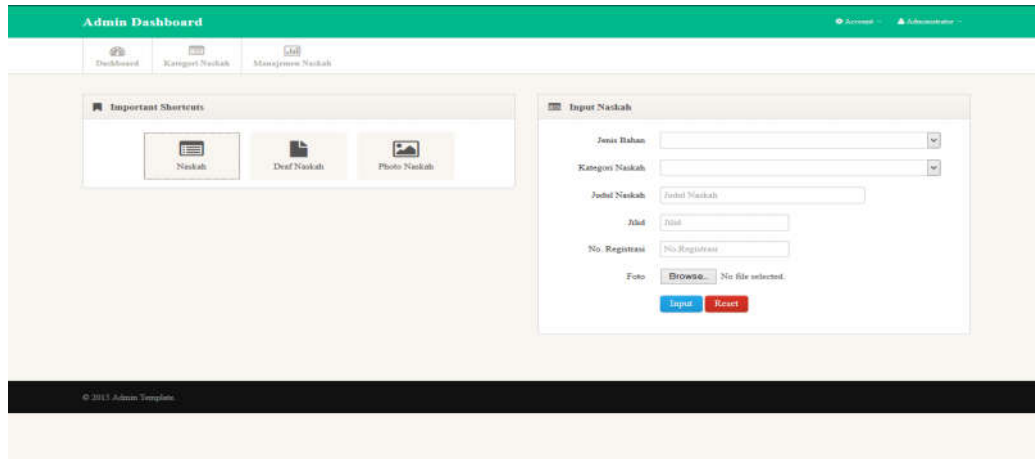
Gambar.1 Proses Digitalisasi Naskah Kuno



Gambar 2 Menu Admin kategori Naskah

- c.1. Gambar atau obyek Naskah terlebih dahulu dikelompokkan kedalam bentuk kategori naskah yang kemudian dimasukkan kemasing-masing sub-item sebagai berikut:
 - Kelompok naskah, antara lain :Sejarah, Keagamaan, Cerita Rakyat, Cerita Pewayangan, Obat-obatan.
 - Bahan (media), antara lain: Lontar, Kertas Watermark, Daluang (Kulit Kayu), Kayu, Bambu.
 - Bahasa, antara lain :Jawa, Bali, Sasak (Jejawan), Arab Melayu.
- c.2. Tahap proses selanjutnya adalah pengaturan masing-masing kategori naskah dan dimasukkan kedalam sub-sub menu manajemen naskah sebagai berikut: Naskah, Draft Naskah, Photo Naskah.

- Pada sub-menu Naskah : User/pengguna dapat melakukan *input* berupa : Jenis Bahan, Kategori Naskah, Jenis Naskah.
- Pada sub-menu Draft Naskah user/pengguna dapat melakukan :penyortiran naskah dan pembuatan daftar naskah.
- Pada sub-menu Photo Naskah user/pengguna dapat menampilkan obyek-obyek Naskah yang sudah di *input* melalui sub-menu *Input* Naskah.



Gambar.3 Sub-menu Input Naskah

- Pada sub-menu Input Naskah ini selain memasukan obyek atau gambar naskah pengguna juga dapat melakukan atau menetapkan hal-hal berikut ini:Jenis Bahan, Kategori Naskah, Judul Naskah, Jilid, No. Registrasi.
- Foto atau obyek naskah yaitu berupa obyek gambar yang sudah di proses melalui Camera Digital, HandyCam, Camera PC dan lain sebagainya dengan format standar.
- Sedangkan untuk pemberian No.Registrasi ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Museum Propinsi NTB kecuali obyek gambar naskah yang didapat dari tangan masyarakat sendiri.

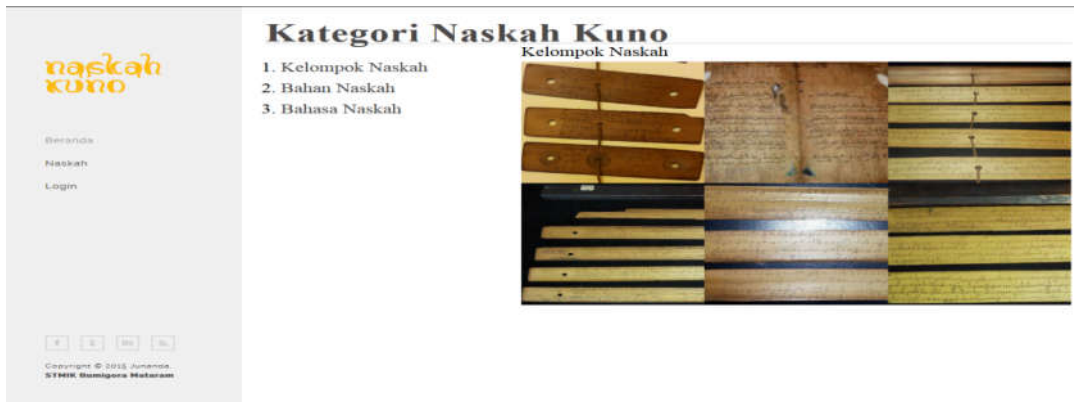
d. Produk Penelitian

Hasil dari produk penelitian ini yaitu berupa program aplikasi yang dapat mengolah obyek gambar Naskah yang nanti dapat dipergunakan secara umum maupun khusus disesuaikan dengan kebutuhan instansi terkait dalam hal ini Museum Provinsi NTB. Produk aplikasi Naskah ini dibuat dalam bentuk berbasis *WEB*, sehingga pengguna secara umum dapat mengakses langsung melalui media internet. Adapun menu-menu yang akan ditampilkan secara umum adalah sebagai berikut: Pada menu utama ini terdapat beberapa sub-menu yang dapat dipergunakan secara umum maupun khusus yang terdiri dari: sub-menu Beranda, Naskah, dan Login.



Gambar.4 Menu Digitalisasi Naskah Kuno

Pada menu Naskah terdapat beberapa sub-menu antarlain: Kelompok Naskah, Bahan Naskah, dan Bahasa Naskah.



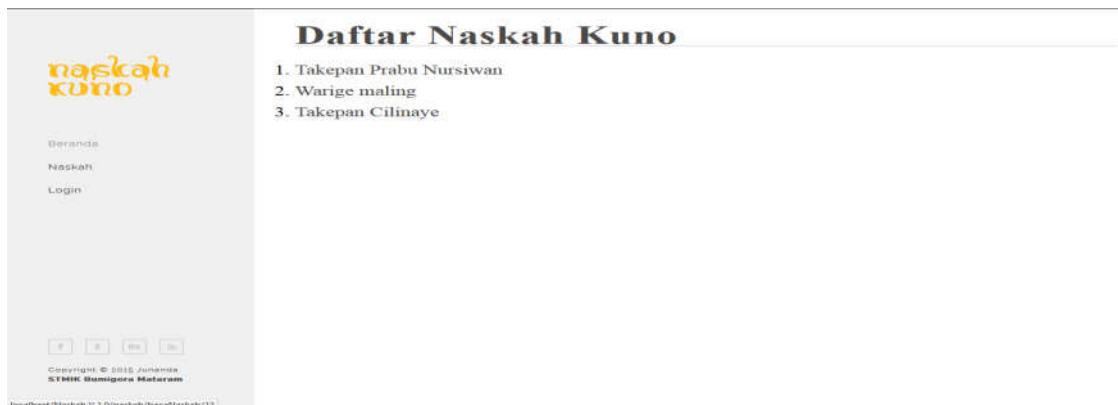
Gambar.5 Sub-menu Naskah

Adapun isi dari sub-menu Kelompok Naskah adalah sebagai berikut:



Gambar.6 Sub-menu KelompokNaskah

Kelompok Naskah : Cerita Rakyat, CeritaPewayangan, Sejarah. Obat-obatan dan agama



Gambar.7 Content Menu dari Cerita Rakyat



Gambar. 8 Isi Cerita Takepan Prabu Nursiwa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1, Naskah-naskah tua yang terdapat di Lombok naskah dan berusia lebih dari 100 tahun.
2. Naskah tersebut sebagian besar dalam keadaan rusak dan tidak layak pakai.
3. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka preservasi naskah kuno dilakukan oleh masyarakat lokal, kegiatan tersebut masih berupa kegiatan sederhana seperti penyimpanan naskah dilemari kaca, dan pembersihan naskah.
4. sebagian besar masyarakat masih belum menyadari akan pentingnya keberadaan naskah-naskah kuno tersebut, sehingga masyarakat bersikap kurang responsive bahkan cenderung destruktif.

Saran-saran

1. Bagi para penikmat karya sastra, hendaknya dalam melakukan pembacaan terhadap karya sastra, khususnya karya sastra lama, tidak terbatas pada pemaknaan teks yang disajikan oleh pengarang. Akan tetapi, pembacaan hendaknya dilakukan dengan mempertimbangan konteks yang berkaitan dengan karya tersebut.
2. Bagi masyarakat pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya. Dari hasil penelitian, didapati bahwa hal positif dan negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Nasional Republik Indonesia. 1980. *Pemeliharaan dan Penjagaan Arsip*. Jakarta
- Baried, Baroroh dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Fakultas Sastra UGM.
- G.H. Werndly (1736) seperti dikutip Shaleh Saidi, ia membagi tingkatan tutur bahasa Melayu menjadi 5 kelompok: (1) bahasa Jawi; bahasa umum, (2) bahasa istana/tinggi, (3) bahasa bangsawan; bahasa orang-orang berpangkat, orang besar (di atas bahasa Jawi), (4) bahasa gunung atau bahasa desa, dan (5) bahasa *kacukan* atau bahasa pasar; bahasa yang digunakan untuk jual beli. Lihat lebih lanjut Shaleh Saidi, *Melayu Klasik; Khazanah Sastra Sejarah Indonesia Lama* (Denpasar: Larasan-Sejarah, 2003), h. 24.
- H. Jalaluddin Arzaki, 2012, (Budayawan), *Wawancara*, Mataram, 5 Oktober 2012.
- H.L. Syapruddin, 2010 "Nilai-nilai Kearifan Lokal yang Berlaku pada Masyarakat Sasak sebagai Pola Budaya," makalah disampaikan pada seminar budaya di Taman Budaya Mataram
- Istadiyantha. 2010. "Pedoman Transliterasi Arab Latin". (www.istayn.file.wordpress.com) diakses peneliti pada 27 Juli 2013.
- _____. 2010. "Problematika Penelitian Filologi". (www.istayn.file.wordpress.com) diakses peneliti pada 27 Juli 2013.
- Ikram, A. dkk 1997 *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Martono, Boedi.1994. *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam Manajemen Kearsipan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Naskah-Naskah Karya Imam Maulana Abdul Manaf Amin al-Khatib”. Makalah. Seminar Hasil Penelitian Filologi, Wisma Ciloto, Jawa Barat, 24-26 Januari 2005.
- Purwono, 2004. Buku dan Perpustakaan: Catatan Memori Bangsa Pembangkit Nasionalisme.
- Suarantb,2012“*Tradisi Bekayat dan Pesan SprituaI*” dalam <http://www.suarantb.com/2012/05/04/Sosial/detil8%203.html> (diunduh 10 Oktober 2013).
- Sapiin, “Tradisi Bekayat dalam Masyarakat Sasak Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna: Studi Kasus di Desa Montong Betok Lotim.” *Skripsi*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2000).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi,1986, *Motede Peneletian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Suryadi. 2000. “*Syair Sunur dan Kisah Dibalik Penciptaan Sebuah Teks Minangkabau Abad XIX*”.Makalah Simposium Antar Bangsa Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) IV, diPekanbaru pada tanggal 19-20 Juli 2000.
- Tajuddin M, Ahmat Adil, Abd, Manan dan Hamdani H, 2013, *Integrasi Sitem Informasi Perguruan Tinggi Swasta (SI-PTS) dengan PEMDA Berbasis Wireless*, Proseding Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2013 dengan ISBN 978-602-17488-0-0, Mataram 14-15 Februari 2013, pp 147.
- Website* Pustaka Digital Manuskrip Melayu. “*Hikayat Qamaruzzaman MS 34.*” (www.mymanuskrip.fsktm.um.edu.my.) diakses peneliti pada 28 November 2013.
- Zakaria Fathurrahman, 1998, *Mozaik Budaya orang Mataram*, Yayasan Sumur Mas, Al Hamidi. Pagutan Mataram,NTB